

The Influence Of Auditor Characteristics And Technology Implementation On The Quality Of External Auditors In Jakarta

Pengaruh Karakteristik Auditor Dan Implementasi Teknologi Terhadap Kualitas Auditor Eksternal Di Jakarta

Beilden Andre Tambunan¹, Herold Moody Manalu², Mila Susanti³

Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}

2132066@unai.edu¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the quality of auditors from the perspective of auditor characteristics and technological implementation. The method used is a quantitative method through a questionnaire that is distributed to external auditors in Jakarta as a response. The research sample was carried out through the snowball sampling process and found 84 respondents who gave answers that were worthy of the statistical calculation process. The data was processed through reliability and validity tests, which were then used to process descriptive statistics, correlation and determination coefficients and significance of relationships between variables. The results of the study illustrate the significant influence on auditor characteristics and the implementation of technology on the quality of auditors both partially and simultaneously.

Keywords: Auditor Characteristics, Technology Implementation, Auditor Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas auditor dari sudut pandang karakteristik auditor dan implementasi teknologi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif melalui kuesioner yang dibagikan kepada para auditor eksternal yang berada di Jakarta sebagai responden. Sampel penelitian dilakukan melalui proses *snowball sampling* dan didapati 85 responden yang memberikan jawaban yang layak dilakukan proses perhitungan statistik. Data diproses melalui uji reliabilitas dan validitas, yang selanjutnya digunakan untuk mengolah statistik deskriptif, koefisien korelasi dan determinasi serta signifikansi hubungan antar variabel. Hasil penelitian menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan pada karakteristik auditor dan implementasi teknologi terhadap kualitas auditor baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Karakteristik Auditor, Implementasi Teknologi, Kualitas Auditor.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan prinsip dan terbukti wajar menjadi suatu laporan auditor untuk disampaikan bagi pengguna (Louwers, 2018). Prinsip bebas dari salah saji akibat kecurangan maupun kesalahan menjadi harapan semua pengguna baik bagi kreditor, investor dan pemerintah yang mengandung obyektifitas dan relevansi bagi pengambilan keputusan. Kualitas auditor sebagai pelaku yang memeriksa laporan keuangan menjadi tujuan akhir agar hasil pemeriksaan atas laporan keuangan benar-benar dapat dipercaya. Kadang terjadi kegagalan audit sehingga tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga masih terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dari suatu laporan keuangan. Kesenjangan ini bisa terjadi karena adanya beberapa karakteristik auditor yang mempengaruhi (Haryanto dan Susilawati, 2018).

Karakteristik auditor yang ikut berperan mampu meningkatkan kualitas auditor adalah kompetensi (Haryanto dan Susilawati, 2018). Kompetensi auditor didapat dari pendidikan formal, pelatihan, pengalaman, simposium dan pemahaman aktivitas pemeriksaan (Azhari dkk, 2020). Peningkatan kompetensi berdampak pada peningkatan kualitas auditor.

Faktor penting lain bagi pencapaian kualitas auditor adalah profesionalisme. Bertindak secara profesional menjadi salah satu kendala dari eksternal yang sering dihadapi seorang auditor agar dapat mempertahankan kualitasnya (De Angelo, 1981). Komitmen pada standar audit yang telah diatur menjadi bentuk profesionalisme yang harus diwujudkan oleh auditor yang berkualitas. *AAA Finance Accounting Standart Commitee* (2000) menambahkan perlunya independensi dari seorang auditor terbukti dari sikap yang bebas tanpa ikatan dari pihak manapun

Auditor juga diharapkan memiliki integritas yang tinggi yang sesuai dengan standar perilaku etis tertinggi dari organisasi di mana mereka bernaung. Integritas muncul dari sikap yang teguh pada kejujuran dalam segala aspek. Keteguhan dalam kejujuran ini menghasilkan kepercayaan bagi semua pihak yang menerima hasilnya (Lintang, 2019). Auditor yang berkualitas juga harus memiliki obyektivitas sepanjang melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan. Keterpilihan pada pihak tertentu menimbulkan hasil pemeriksaan yang tidak seimbang. Auditor yang berkualitas juga diminta untuk memiliki sikap yang akuntabel. Sikap yang bertanggung jawab atas tugas yang telah diserahkan kepadanya dengan cara melakukan proses dengan baik dan tuntas hingga akhir menjadi bukti nyata pertanggungjawabannya pada tugasnya (Lintang, 2019).

Saat ini, auditor juga dihadapkan pada makin maraknya implementasi teknologi yang membantu proses pelaporan keuangan maupun pemeriksaan keuangan. Audit yang berkualitas akan selalu mengembangkan dirinya untuk mampu mengikut perubahan zaman, terlebih tren penggunaan teknologi di segala bidang demi terciptanya praktik yang lebih efisien dan efektif. Keterampilan konvensional dan penggunaan teknologi yang terintegrasi menjadi salah satu tuntutan sebagai seorang auditor yang berkualitas, sehingga penggunaan kecanggihan teknologi berperan meningkatkan proses audit (Febrianisa, 2024). Penggunaan teknologi meringankan dan memudahkan pekerjaan yang rumit menjadi lebih sederhana yang membantu tiap orang maupun perusahaan dan dapat menjadi keunggulan kompetitif dibanding dengan perusahaan lain (Zulham, 2017). Penerapan teknologi informasi ini juga memiliki kerentanan yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang seolah-olah benar. Oleh sebab itu, auditor yang berkualitas harus mampu mengenali seluk beluk sistem pembukuan dalam menghasilkan laporan keuangan, sehingga teknologi informasi yang diciptakan benar-benar sesuai standar keuangan yang berlaku (Sukandani et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas auditor dari perspektif karakteristik auditor dan implementasi teknologi. Perspektif auditor dilihat dari beberapa indikator secara lengkap yaitu kompetensi, profesionalisme, independensi, integritas, akuntabilitas dan obyektifitas dari auditor. Sedangkan penerapan teknologi dipantau dari aspek kecepatan, konsistensi, ketepatan dan keandalan proses pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas auditor dilihat dari kemampuan auditor dalam mendapatkan dan melaporkan pelanggaran atau kesalahan saji atau kekeliruan dengan disertai bukti-bukti yang tepat dan akurat dengan memberikan informasi yang selengkap-lengkapannya dan mudah dimengerti.

Kajian Teori & Pengembangan Hipotesis.

Teori Keagenan

Munculnya teori keagenan dilandasi dari adanya masalah yang terjadi pada principal dan agen. Prinsipal sebagai pemilik perusahaan tidak memiliki pengetahuan yang lengkap tentang operasional yang terjadi di perusahaan. Sedangkan agen sebagai pihak yang dipercaya oleh principal untuk menjalankan operasional perusahaan. Namun, pihak prinsipal memiliki keragu-raguan terhadap proses yang dilakukan oleh agen, sehingga prinsipal menggunakan pihak eksternal untuk menguji kesungguh-sungguhan pihak agen dalam mengelola perusahaannya. Pihak agen dianggap memiliki informasi yang lebih lengkap dibanding

informasi yang diterima prinsipal, sehingga auditor eksternal diminta untuk memastikan kebenaran informasi yang diberikan pihak agen kepada prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).

Karakteristik Auditor

Karakteristik auditor menjadi ciri-ciri yang harus dimiliki oleh auditor. Karakteristik auditor ini menjadi harapan dari para prinsipal agar dapat memberikan laporan yang benar dan tepat dari operasional yang dilakukan oleh agen. Prinsipal menggunakan pihak ketiga atau pihak diluar perusahaan agar kinerja agen dapat diperiksa dengan lebih baik dan menghasilkan informasi penting yang digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976)..

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh auditor adalah **kompetensi, profesionalisme, independensi, integritas, obyektif dan akuntabilitas**. Kompetensi auditor sebagai suatu keahlian yang dibutuhkan auditor untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Keahlian yang didukung berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang terus dikembangkan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan pemeriksaan (Haryanto dan Susilawati, 2018). Profesionalisme auditor menjadi bentuk kepatuhan pada keilmuan dan etika profesi audit yang harus dilakukan dan dipegang teguh sehingga kepercayaan publik dapat terbentuk (Maharany, 2016). AAA FASC (2000) menambahkan perlunya independensi dari seorang auditor terbukti dari sikap yang bebas tanpa ikatan dari pihak manapun.

Integritas muncul dari sikap yang teguh pada kejujuran dalam segala aspek proses pemeriksaan laporan keuangan. Keteguhan dalam kejujuran ini menghasilkan kepercayaan bagi semua pihak yang menerima hasilnya. Keterpihakan pada pihak tertentu menjadi ciri auditor yang kurang obyektif dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini menimbulkan hasil pemeriksaan yang tidak seimbang. Sikap yang bertanggung jawab atas tugas yang telah diserahkan kepadanya dengan cara melakukan proses dengan baik dan tuntas hingga akhir menjadi bentuk akuntabilitas auditor (Lintang, 2019).

Implementasi Teknologi

Proses pembuatan laporan keuangan yang dimulai dari adanya transaksi hingga terbentuknya laporan keuangan adalah proses yang panjang. Namun saat ini, proses ini sangat dibantu dengan adanya penerapan teknologi informasi, sehingga metode ini sangat membantu kegiatan bisnis modern (Warsita, 2008). Kemampuan teknologi informasi yang sangat lengkap dalam membantu pekerjaan akuntan dalam mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan mengirimkan data mampu memanjakan penggunaannya. Tidak hanya itu, penerapan teknologi informasi pun mampu memanipulasi dan menafsirkan data sehingga data lebih bermakna, akurat dan tepat waktu (Hamzah dan Lamatenggo, 2011)

Penerapan teknologi juga membantu auditor dalam melakukan proses pemeriksaan atas transaksi perusahaan (Sukandani et al., 2023), karena banyaknya data yang tersimpan dalam bentuk elektronik. Proses inipun menjadi perhatian penting bagi auditor untuk dilakukan pemeriksaan. **Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu membantu proses pemeriksaan agar menjadi lebih cepat, lebih konsisten, lebih akurat dan lebih handal**. Dengan demikian, penerapannya berdampak kepada efisiensi pekerjaan auditor dalam mengidentifikasi masalah dalam audit dan lebih tepat waktu dalam menghasilkan opini yang dibutuhkan.

Kualitas Auditor

Menurut De Angelo (1981) auditor yang berkualitas mampu menemukan adanya pelanggaran atau kekeliruan dalam proses pelaporan keuangan yang cukup material dan menyampaikan dengan tepat dan akurat. Tandiontong (2016) melengkapinya dengan adanya proses yang mungkin terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien dan *due professional care*.

Sebagaimana akuntan, seorang auditor juga harus mengikuti langkah-langkah terstruktur dalam proses audit sesuai dengan pedoman sehingga dapat berjalan efektif (Eksellen & Fatimah, 2022).

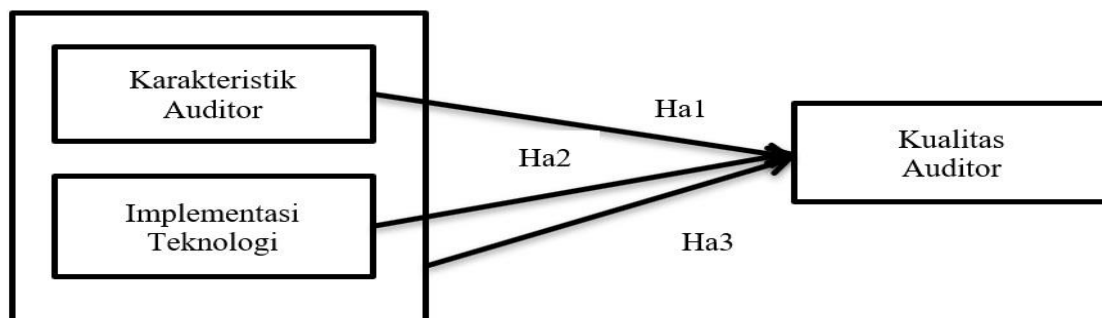
Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kualitas audit yang dilakukan oleh auditor tergantung pada pemenuhan ketentuan atau standar auditing yang ada. Untuk mendukung hasil audit yang berkualitas, harus didukung dengan adanya auditor yang memiliki pertimbangan, keahlian teknis yang mumpuni dalam mengumpulkan bukti audit serta mencatat temuan yang tidak konsisten dan akhirnya menyampaikan pengungkapan yang akurat dan informatif (Kanivia, 2024).

Karakteristik dan Kualitas Auditor

Dalam rangka menjaga reputasi dan kepercayaan klien terhadap kinerjanya, seorang auditor dihadapkan kepada beberapa karakteristik yang harus dimilikinya. Klien memiliki harapan yang tinggi atas tugas auditor dalam mendapatkan kejanggalan atas laporan keuangan yang telah dibuat, agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang tepat sesuai dengan keadaan. Auditor dengan kemampuan dan keahliannya mampu mengidentifikasi jenis dan karakter kesalahan saji dari laporan keuangan yang diperiksa yang mungkin tidak sama dengan laporan keuangan yang normal (Andena, 2016).

Faktor-faktor yang mampu menggambarkan seorang auditor memiliki kualitas yang baik adalah karena adanya kompetensi yang dimiliki auditor. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dengan mudah menguasai dan mendeteksi pelanggaran mungkin terjadi (Azhari et al, 2020; Febrianisa & Kuntadi, 2024; Handayani & Khairunnisa, 2024; Haryanto & Susilawati, 2018). Profesionalisme yang dimiliki auditor sangat mendukung kompetensi auditor dalam mengidentifikasi kesalahan yang material sehingga mampu mengumpulkan bukti audit yang lebih akurat (Azhari et al, 2020; Febrianisa & Kuntadi, 2024; Haryanto & Susilawati, 2018). Semua temuan akan dilaporkan sesuai dengan bukti-bukti audit yang dijalankan mengikuti pedoman yang telah ditentukan secara obyektif (Febrianisa & Kuntadi, 2024; Handayani & Khairunnisa, 2024), sehingga pelaksanaan tugas dapat diselesaikan dengan tuntas dan dapat dipertanggung-jawabkan dengan baik (Febrianisa & Kuntadi, 2024; Sukandani & Pratiwi, 2023; Sari & Januarti, 2024; Widiya & Syofyan, 2020). Semuanya ini harus didukung dengan perilaku auditor yang memiliki sikap yang tidak berpihak pada siapapun (Akuoko-Sarpong et al, 2024; Haryanto & Susilawati, 2018) sehingga terbentuk hasil audit yang penuh dengan integritas (Febrianisa & Kuntadi, 2024; Lintang et al, 2019; Setyadi et al, 2024). Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Maharany & Juliardi (2016) dan Widiya & Syofyan (2020) kompetensi justru berdampak memperburuk kualitas auditor. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat diambil asumsi sementara bahwa karakteristik auditor mampu memberikan dan menciptakan peningkatan pada kualitas auditor. Dengan demikian dapat dibentuk

Ha 1: Karakteristik auditor memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas auditor



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Implementasi Teknologi dan Kualitas Auditor

Penerapan teknologi menjadi gerakan yang sudah menjadi tren di dunia bisnis saat ini. Teknologi menjadi suatu alat yang membantu memudahkan kegiatan yang dilakukan manusia. Melalui teknologi pekerjaan akan lebih cepat selesai, lebih mudah dilakukan dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Dengan demikian dapat mengurangi risiko kesalahan manusia yang sering terjadi karena faktor fisik dan psikis yang mungkin sedang terganggu (Zulham, 2017).

Akutan mengakui bahwa penggunaan teknologi dalam proses pencatatan, pengolahan dan pelaporan serta penyimpanan dan pengiriman data sangat terbantu dengan adanya teknologi. Dunia bisnis telah diisi dengan kegiatan yang sebagian besar telah didukung oleh pemakaian teknologi informasi. Demikian juga dengan proses pemeriksaan laporan keuangan sudah tercipta untuk memberikan kenyamanan bagi auditor dalam memberikan jasanya bagi pekerjaan auditor. Melalui penerapan teknologi informasi, terjadi peningkatan kualitas auditor melalui kecepatan proses pemeriksaan (Akinola et al, 2025; Guo et al, 2024) yang memberikan manfaat kemudahan dan otomatisasi proses. Sistem pemeriksaan telah dibentuk berdasarkan nilai-nilai dan pedoman yang berlaku, sehingga menghasilkan konsistensi penilaian sesuai dengan pedoman pemeriksaan (Judijanto et al, 2024; Kuncoro & Wardhani, 2024). Informasi teknologi dalam pengaduitan menghasilkan pemeriksaan yang lebih akurat dan lebih handal (Pratikno & Mayangsari, 2022), sehingga mampu mengurangi risiko *human error*, yang sering terjadi karena faktor kelelahan dan kejenuhan dalam beban pekerjaan para auditor. Sehingga dapat diambil kesimpulan sementara bahwa kualitas auditor sangat terbantu dengan adanya penggunaan teknologi informasi dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

Ha2: Implementasi teknologi memiliki pengaruh yang signifikan bagi kualitas auditor

Karakteristik Auditor, Implementasi Teknologi dan Kualitas Auditor

Auditor yang berkualitas dibutuhkan oleh prinsipal untuk dapat memberikan laporan dalam mengungkapkan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan. Auditor yang berkualitas seharusnya memiliki keahlian dan pengalaman dan wawasan yang cukup untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Di samping itu, auditor juga harus memiliki perilaku yang baik dengan menunjukkan sikap integritas, obyektivitas dan independensi yang tinggi, sehingga mampu memberikan laporan audit yang akurat dengan menampilkan bukti-bukti yang tepat (Febrianisa & Kuntadi, 2024; Handayani & Khairunnisa, 2024). Tugas auditor ini mendapatkan dukungan tambahan bila menerapkan teknologi informasi di bidang audit, sehingga tugas ini menjadi lebih mudah dilaksanakan supaya segera mengidentifikasi risiko. Lebih cepat menghasilkan opini dan lebih akurat dalam proses pengolahan data dalam menilai kepatuhan terhadap pedoman audit yang benar. Pengujian yang handal dari teknologi informasi sangat mendukung meningkatkan transparansi dan kinerja auditor (Judijanto et al, 2024; Kuncoro & Wardhani, 2024). Kesimpulan sementara yang dapat diambil adalah kolaborasi dari karakteristik auditor dan implementasi teknologi menghasilkan peningkatan kualitas auditor dalam mempertanggung-jawabkan kinerjanya.

Ha3: Karakteristik auditor dan implementasi teknologi memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas auditor

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan data primer, melalui interpretasi nilai atau angka pada masing-masing pernyataan yang dipilih oleh responden. Pernyataan dalam kuesioner berfokus pada variabel karakteristik auditor dan implementasi teknologi sebagai variabel bebas, sedangkan kualitas auditor sebagai variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh karakteristik auditor dan implementasi teknologi terhadap kualitas auditor.

Tabel 1. Uji Validitas

Karakteristik Auditor	Hasil r hitung	Keputusan	Implementasi Teknologi	Hasil r hitung	Keputusan	Kualitas Auditor	Hasil r hitung	Keputusan
X1,1	0,811	valid	X2,1	0,712	Valid	Y0,1	0,331	valid
X1,2	0,777	valid	X2,2	0,602	Valid	Y0,2	0,482	valid
X1,3	0,841	valid	X2,3	0,584	Valid	Y0,3	0,615	valid
X1,4	0,838	valid	X2,4	0,489	Valid	Y0,4	0,560	valid
X1,5	0,756	valid	X2,5	0,644	Valid	Y0,5	0,524	valid
X1,6	0,784	valid	X2,6	0,402	Valid	Y0,6	0,734	valid
X1,7	0,832	valid	X2,7	0,604	Valid	Y0,7	0,537	valid
X1,8	0,761	valid	X2,8	0,512	Valid	Y0,8	0,507	valid
X1,9	0,851	valid	X2,9	0,686	Valid	Y0,9	0,219	valid
X1,10	0,874	valid	X2,10	0,484	Valid	Y0,10	0,203	valid
X1,11	0,831	valid				Y0,11	0,380	valid

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang berada di Jakarta. Pada awalnya didapati 103 data responden yang bersedia menjawab kuesioner yang diajukan oleh penulis. Namun, setelah dilakukan pemindaian data, didapati terdapat 18 data outlier, sehingga total data yang layak dijadikan sampel adalah sebanyak 85 responden. Metode yang digunakan untuk membagikan kuesioner ini adalah *snowball sampling*, dimana menulis memberikan kuesioner dalam bentuk gform kepada responden yang penulis kenal untuk diteruskan kepada rekan kerja sejawatnya untuk diisi. Pengumpulan data ini dilakukan pada bulan Desember 2024 menggunakan (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan deskriptif analisi, regresi, korelasi dan determinasi dan diakhiri dengan uji signifikansi.

Hasil validitas dari kuesioner bagi variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel di atas. Tabel 1 ini menerangkan bahwa hasil kelulusan uji validitas melalui r hitung harus lebih besar nilainya dari r tabel. Didapati bahwa nilai r tabel dengan derajat keyakinan sebesar 0,05% dan sampel sejumlah 85 responden menunjukkan hasil 2,108. Hasil uji r hitung yang lebih besar dari r tabel akan dinyatakan valid. Hasil validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam keusioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil	Keputusan
Karakteristik auditor	0,949	Reliabel
Implementasi Teknologi	0,773	Reliabel
Kualitas Auditor	0,709	Reliabel

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025.

Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel 2 ini. Pengujian reliabilitas dari masing-masing variabel dinyatakan reliabel bila nilai reliabilitas lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel dinyatakan lulus dalam uji reliabilitas atau dinyatakan reliabel.

3. Hasil Dan Pembahasan

Adanya kesenjangan informasi dari prinsipal dibanding dengan agen, menyebabkan prinsipal berkehendak melakukan pengujian kinerja dari agen dalam mengelola perusahaannya. Prinsipal menggunakan pihak ketiga yang tidak ada hubungannya dengan pihak prinsipal maupun agen agar diperoleh hasil investigasi yang benar-benar murni dan

maksimal. Namun, pihak ketiga yang dipilih menjadi penyambung prinsipal harus memiliki karakteristik yang baik dan mampu menggunakan teknologi dengan baik.

Tabel 3 di bawah menggambarkan secara umum persepsi para auditor eksternal di Jakarta dalam menjawab beberapa pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini. Angka di atas merupakan nilai rata-rata jawaban para responden pada masing-masing pernyataan dalam tiap variabel karakteristik auditor, implementasi teknologi dan kualitas auditor.

Karakteristik auditor memberikan nilai rata-rata sekitar 3,5369 (berada pada interval 3,41 – 4,20 = baik) dengan interpretasi bahwa para auditor eksternal di Jakarta pada umumnya memiliki karakteristik auditor yang baik. Standar deviasi sebesar 0,2733 menunjukkan perbedaan yang relatif rendah dari rata-rata karakteristik auditor pada umumnya. Ditemukan 24 dari 85 auditor eksternal yang memiliki karakteristik yang kurang baik yang memiliki nilai di bawah 3,40, sehingga ditemukan adanya auditor yang memiliki karakteristik terkecil sebesar 2,8182. Namun, penulis juga mendapati bahwa terdapat 3 auditor yang memberikan respon memiliki karakter tertinggi yaitu sebesar 4,000 dengan interpretasi auditor tersebut memiliki karakteristik yang baik. Tidak kita temui adanya auditor yang memiliki karakteristik yang sangat baik maupun buruk.

Tabel 3. Deskripsi Auditor, Implementasi Teknologi dan Kualitas Auditor

	KA	IT	QA
Mean	3,5369	3,4659	3,4492
Standard Deviation	0,2733	0,3571	0,2828
Minimum	2,8182	2,9000	2,7273
Maximum	4,0000	4,0000	4,0000
Sum	300,6364	294,6000	293,1818
Count	85	85	85

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Hasil pengamatan pada implementasi teknologi pada umumnya memberikan hasil sebesar 3,4659 (berada pada interval 3,41 – 4,20 = baik) dengan interpretasi bahwa para auditor eksternal di Jakarta pada umumnya memberikan interpretasi yang baik pada implementasi teknologi. Standar deviasi sebesar 0,3571 menunjukkan perbedaan yang relatif rendah dari rata-rata interpretasi implementasi teknologi pada umumnya. Ditemukan lebih dari setengah responden (44 auditor) yang berpendapat kurang baik pada implementasi teknologi, dilihat dari peroleh nilai rata-rata di bawah 3,40. Bahkan didapati, terdapat 4 auditor yang memberikan interpretasi buruk (2,90 interpretasi nilai terkecil) pada implementasi teknologi. Namun, penulis juga mendapati bahwa terdapat 14 auditor yang memberikan respon pada implementasi teknologi tertinggi yaitu sebesar 4,000 dengan interpretasi auditor bahwa implementasi teknologi dianggap baik.

Hasil pengamatan pada kualitas auditor pada umumnya memberikan hasil sebesar 3,4492 (berada pada interval 3,41 – 4,20 = baik) dengan interpretasi bahwa para auditor eksternal di Jakarta pada umumnya memiliki kualitas audit yang baik. Standar deviasi sebesar 0,2828 menunjukkan perbedaan yang relatif rendah dari rata-rata interpretasi kualitas auditor pada umumnya. Ditemukan lebih dari 4 responden yang berpendapat kurang baik pada kualitas auditor, dilihat dari peroleh nilai rata-rata di bawah 2,73 (interpretasi nilai terkecil). Namun, penulis juga mendapati bahwa terdapat 2 auditor yang memberikan respon pada kualitas auditor tertinggi yaitu sebesar 4,000 dengan interpretasi bahwa auditor memiliki kualitas yang baik.

Karakteristik dan Kualitas Auditor

Hasil audit yang berkualitas didapat dari adanya auditor yang berkualitas yang mampu

memberikan laporan yang akurat disamping selalu memunculkan sikap skeptisme. Auditor juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang tepat sesuai dengan temuan pemeriksaan dan kejelasan opini yang disampaikan, sehingga hasil audit dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi seluruh pengguna laporan keuangan. Auditor juga diminta untuk memberikan rekomendasi dan perbaikan berkelanjutan pada temuan yang dianggap material. Oleh sebab itu, dibutuhkan beberapa karakteristik dari auditor, demi tercapainya harapan dari pemilik usaha (DeAngelo, 1981).

Pada tabel 4 terlihat bahwa karakteristik auditor memiliki hubungan yang lemah ($r = 0,2425$) dengan kualitas auditor, sehingga karakteristik auditor mampu menjadi penentu sebesar 5,88% bagi kualitas auditor ($R = 0,0588$). Karakteristik memiliki arah hubungan yang positif, yang memiliki makna peningkatan karakteristik auditor akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas auditor.

Tabel 4. Karakteristik dan Kualitas Auditor

<i>Regression Statistics</i>	
Korelasi	0,2425514
Determinasi	0,0588312
Signifikansi	0,0253115
Arah	Positif
<i>Intercept</i>	2,5616302
<i>Observations</i>	85

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan persepsi para auditor eksternal di Jakarta menunjukkan bahwa bila para auditor tidak memiliki beberapa karakter sebagai auditor maka kualitas auditnya bernilai sedang ($\text{intercept} = 2,5616$). Hasil uji signifikansi memberikan angka sebesar $0,025 < 0,05$, dengan demikian H_0 1 diterima, yaitu kualitas auditor ditentukan oleh adanya karakteristik auditor secara signifikan.

Implementasi Teknologi dan Kualitas Auditor.

Hasil audit yang berkualitas adalah cerminan dari hasil kinerja kualitas auditor. Cerminan ini dapat terlihat dari kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan saji yang material yang berdampak pada pencegahan terjadinya kecurangan. Auditor yang berkualitas juga mampu memberikan rekomendasi agar klien melakukan proses pelaporan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Seorang auditor yang berkualitas akan menjalankan tugas berdasarkan standar operasional yang berlaku, demi kelancaran proses pemeriksaan dan perlindungan hukum. (Hermawan & Nugrahanti, 2024). Hal ini semua dapat dibantu dengan adanya penggunaan teknologi informasi (Akinola et al., 2025). Konfirmasi bank digital telah terbukti meningkatkan kualitas auditor, terutama dalam kondisi berisiko tinggi, sehingga meningkatkan efisiensi penetapan harga pasar (Guo et al., 2024).

Tabel 5. Implementasi Teknologi dan Kualitas Auditor

<i>Regression Statistics</i>	
Korelasi	0,3636582
Determinasi	0,1322473
Signifikansi	0,0006238
Arah	Positif
<i>Intercept</i>	2,4511185
<i>Observations</i>	85

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Pada tabel 5 terlihat bahwa implementasi teknologi memiliki hubungan yang lemah ($r = 0,3636$) dengan kualitas auditor, sehingga implementasi teknologi mampu menjadi penentu sebesar hanya 13,22% bagi kualitas auditor ($R = 0,1322$). Implementasi auditor memiliki arah hubungan yang positif, yang memiliki makna penurunan implementasi auditor akan memberikan dampak pada penurunan kualitas auditor. Berdasarkan persepsi para auditor eksternal di Jakarta menunjukkan bahwa bila para auditor tidak memiliki beberapa karakter sebagai auditor maka kualitas auditnya bernilai sedang (intercept = 2,4511). Hasil uji signifikansi memberikan angka sebesar $0,0006 < 0,05$, dengan demikian H_0 2 diterima, yaitu kualitas auditor ditentukan oleh adanya implementasi teknologi secara signifikan khususnya di bidang audit.

Karakteristik Auditor, Implementasi Teknologi dan Kualitas Auditor.

Hasil audit yang berkualitas sangat dibutuhkan bagi semua pihak yang terkait atau pemangku jabatan untuk pengambilan keputusan penting. Auditor yang berkualitas diharapkan memberikan hasil yang akurat dan terpercaya dalam menilai kinerja perusahaan dan memunculkan kemungkinan adanya risiko yang akan dihadapi di masa depan. Auditor juga diharapkan mampu menerbitkan opini bahwa laporan keuangan sudah dibuat sesuai standar dan regulasi yang berlaku. Beberapa rekomendasi yang disampaikan auditor menjadi salah satu bentuk evaluasi yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan agar dapat mengetahui kesalahan dan menetapkan perbaikan yang diperlukan. Harapan dari semua pemangku kepentingan adalah agar hasil audit yang berkualitas ini mampu memberikan rasa percaya, meningkatkan reputasi perusahaan dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya (Louwers et al, 2018).

Tabel 6. Karakteristik Auditor, Implementasi Teknologi dan Kualitas Auditor

<i>Regression Statistics</i>	
Korelasi	0,3731869
Penyesuaian Determinasi	0,118275
Signifikansi	0,0021359
Arah	Positif
<i>Intercept</i>	2,2252774
<i>Observations</i>	85

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Pada tabel 6 terlihat bahwa karakteristik auditor dan implementasi teknologi memiliki hubungan yang lemah ($r = 0,3732$) dengan kualitas auditor, sehingga karakteristik auditor dan implementasi teknologi mampu memberikan penyesuaian penentu sebesar hanya 11,82% bagi kualitas auditor ($R = 0,11,82$). Karakteristik auditor dan implementasi auditor memiliki arah hubungan yang positif, yang memiliki makna penurunan karakteristik auditor dan implementasi auditor akan memberikan dampak tidak meningkatkan kualitas auditor. Berdasarkan persepsi para auditor eksternal di Jakarta menunjukkan bahwa bila para auditor tidak memiliki beberapa karakter sebagai auditor maka kualitas auditnya bernilai sedang (intercept = 2,252). Hasil uji signifikansi memberikan angka sebesar $0,0021 < 0,05$, dengan demikian H_0 3 ditolak, yaitu kualitas auditor ditentukan oleh adanya karakteristik auditor dan implementasi teknologi secara signifikan khususnya di bidang audit.

Karakteristik auditor dan penggunaan teknologi canggih merupakan faktor penting yang meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah otentik. Auditor yang berkualitas dan bermutu serta dapat dipercaya sangatlah penting, dalam praktiknya auditor harus mempunyai tanggung jawab untuk membangun kepercayaan terhadap kualitas audit yang dipublikasikan (Sudjiman, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu (2017) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pndayagunaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik memberi pengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian Lintang (2019) yang menyatakan bahwa karakteristik auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Penelitian ini tidak sejalan dengan Pratikno (2022) teknologi informasi tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.

4. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini melibatkan 85 orang responden dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan karakteristik auditor terhadap kualitas auditor. Terdapat pengaruh yang signifikan implementasi teknologi terhadap kualitas auditor. Terdapat pengaruh yang signifikan karakteristik auditor dan implementasi teknologi terhadap kualitas auditor. Secara keseluruhan, pengaruh antara karakteristik auditor dan implementasi teknologi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa kedua faktor ini saling melengkapi dan memiliki dampak signifikan dalam memastikan hasil audit yang lebih efektif, efisien, dan akurat.

Berdasarkan hasil temuan dari para auditor eksternal yang berada di Jakarta, diharapkan untuk mampu meningkatkan karakteristik yang baik dari seorang auditor, dimana terlihat masih ada beberapa auditor yang tidak memiliki karakteristik yang kurang baik walaupun menjadi auditor yang berkualitas. Penulis juga melihat masih kurangnya implementasi teknologi yang terjadi pada proses pemeriksaan laporan keuangan pada auditor eksternal di Jakarta, yang terlihat dari lebih setengah auditor menyampaikan masih kurang melakukan implementasi teknologi dalam proses audit.

Daftar Pustaka

- Akinola, A. O., Daramola, P. S., & Adenle, O. E. (2025). Moderating Effect of Application of Accounting Technology on Audit Quality. 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.24086/cuejhss.v9n1y2025.pp1-12>
- Akuoko-Sarpong, R., Gyasi, S. T., & Affram, H. (2024). Audit Quality and its Determinants: Study the Factors that Influence Audit Quality, Including Auditor Independence, Firm Size, and Regulatory Environment. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 1584–1598. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/ijisrt24aug1058>
- Andenna, P. Swastyami., (2016). Karakteristik Auditor, Risiko Audit, Dan Tanggung Jawab Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol XV.
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141–180
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3 (1981): 183-199
- Guo, R., Jia, Y., & Shentu, L. (2024). The effect of audit digital transformation on audit quality: evidence from digital bank confirmations. *China Journal of Accounting Studies*, 1–35. <https://doi.org/10.1080/21697213.2024.2442769>
- Febrianisa, S., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.1990>
- Handayani, W., & Khairunnisa, K. (2024). Independence, Competence, Objectivity, Ethics And Auditor Experience On Auditor Quality. *Jurnal Akuntansi - Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, 28(3), 420–437. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i3.2167>

- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16 (1), 42–55.
- Judijanto, L., Bakri, A. A., Siagian, A. O., & Putri, A. G. (2024). The Influence of the Use of Audit Technology and Auditor Competency on Audit Quality in Public Accounting Firms. *Costing*, 7(4), 9139–9148. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9003>
- Kuncoro Aji, W. N. D., & Wardhani, N. (2024). Pengaruh kompetensi auditor, penggunaan analitik big data, dan penggunaan forensik digital terhadap kualitas audit investigatif. *Akurasi*, 6(2), 163–180. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1232>
- Liemmuell, S. E., & Eriandani, R. (2022). Relevance of Accounting Information: Audit Quality and Earnings Management as Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jda.v14i2.37575>
- Lintang, K., Kholis, N., Mutmainah, H., (2019). Pengaruh Karakteristik Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta). *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* Vol. 4, No. 1, March 2019, 58-68.
- Louwers, T. J., Blay, A. D., Sinason, D. H., Strawser, J. R., & Thibodeau, J. C. (2018). *Auditing & assurance services (Seventh edition)*. McGraw-Hill Education.
- Maharany, Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 236–242.
- Panggabean, Keiko Alina and Pangaribuan, Hisar (2022) Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *MBIA*, 21 (1). pp. 60-71. ISSN <http://issn.lipi.go.id/>
- Pratikno, M.T., Mayangsari,S (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Kinerja, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet> Vol. 2 No. 2 Oktober 2022 : hal : 461-474
- Saputra, R. G. R., & Firmansyah, A. (2024). The Impact of Ethic and Competence on Audit Quality (Accountability as Moderating Variable). *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 5(2), 179–196. <https://doi.org/10.35912/simo.v5i2.3335>
- Sari, R., & Januarti, I. (2024). Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Perspektif Keperilakuan. Riset Dan Jurnal Akuntansi. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2311>
- Setyadi, S., Heniwati, E., Hamzani, U., Desyana, G., & Indah, D. (2024). The Influence of Competence, Professionalism and Integrity on Audit Quality with Auditor Ethics as a Moderating Variable. *Sebatik*, 28(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i2.2493>
- Sinaga, Judith, T.G., Jonathan, H., (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan CSR Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*. Vol 6 No 2.
- Sudjiman, L. Siregar., Sinurat, J. Shelly., (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur DI BEI. *Ekonomis, Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 16 No 1.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutabri, Tata. (2014). *Analisis Sistem Informasi*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sukandani, Y., & Pratiwi, A.T., (2023). Pengaruh Etika Profesi, Audit Tenure, dan Time Budget Pressure terhadap kualitas audit. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 779–785.
- Sutarman. (2012). *Buku Pengantar Teknologi Informasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat

Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754.
Zulham, Z., (2017). Penerapan Teknologi Informasi Menentukan Keberhasilan Dunia
Perusahaan Industri. Universitas Dharmawangsa. *Jurnal Warta Edisi* 53.